

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI INDUSTRI PARIWISATA DALAM PENGGUNAAN MASKER

Meilany Nurqisthi^{1*}, Akhmad Faozi², Delli Yuliana Rahmat³, Nunung Siti Sukaesih⁴

Program Studi D III Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : meilany@upi.edu

ABSTRAK

Warga negara Indonesia mengalami perubahan terhadap beberapa sektor di dalam kehidupan yang menimbulkan kesulitan akibat dari pandemi COVID-19, seperti salah satunya perubahan perilaku pribadi dan sosial. Hidup normal baru diperlukan masyarakat untuk menghadapi ancaman masalah kesehatan yang terjadi maupun di masa yang akan datang. Banyak negara telah memberikan komitmen sumber daya dan upaya menuju penguatan sistem kesehatan karena secara tidak sengaja, sistem kesehatan yang tidak siap berkontribusi pada penularan penyakit selama epidemi, tidak dapat memberikan layanan penting dengan maksimal. Masyarakat dihimbau sadar terhadap kesehatan, salah satunya penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika pandemi dinyatakan selesai, pencopotan regulasi wajib masker tidak membuat masyarakat terutama mahasiswa melepaskan masker. Masker merupakan pelindung dari debu atau partikel berbahaya atau udara polutan yang masuk ke dalam pernapasan dengan bahan yang dapat menyaring masuknya partikel berbahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam penggunaan masker, khususnya mahasiswa Program Studi Industri Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan dua tema yang diantaranya : 1) Manfaat penggunaan masker pasca pandemi dari sisi fungsi dan psikologis. 2) Pengalaman penggunaan masker pasca pandemi secara positif dan negatif.

Kata Kunci : Mahasiswa, Masker, Persepsi

ABSTRACT

Indonesian citizens have experienced changes in several sectors in life that have caused difficulties as a result of the COVID-19 pandemic, such as changes in personal and social behavior. A new normal life is needed by the community to face the threat of health problems that occur or in the future. Many countries have committed resources and efforts towards strengthening the health system because unintentionally, health systems that are not ready to contribute to disease transmission during epidemics cannot provide optimal services. daily. When the pandemic was declared over, the removal of the mandatory mask regulation did not make people, especially students, take off their masks. The mask is a protection from dust or harmful particles or pollutant air that enters the breath with materials that can filter the entry of harmful particles. This study aims to determine student perceptions of wearing masks, especially students of the Tourism Industry Study Program at the Indonesian University of Education, Sumedang Campus. This study uses a phenomenological qualitative method. Participants in this study amounted to 6 people. The results of this study are to produce two themes which include: 1) The benefits of using post-pandemic masks from a functional and psychological standpoint. 2) Positive and negative experiences of using masks post-pandemic.

Keywords : Mask, Perception, Student

PENDAHULUAN

Seluruh orang di dunia, salah satunya warga negara Indonesia mengalami perubahan terhadap beberapa sektor di dalam kehidupan yang menimbulkan kesulitan, seperti sektor ekonomi dan perubahan perilaku pribadi dan sosial dikarenakan oleh COVID-19 yang saat ini sudah terjadi selama lebih dari 2 tahun. Pencegahan dan penanganan terhadap COVID-19 dilakukan oleh pemerintah akibat banyaknya korban dari COVID-19, baik yang dapat

disembuhkan ataupun hingga kematian. Pencegahan dan penanganan ini dilakukan untuk mencegah semakin meningkatnya prevalensi dari COVID-19 dan menurunkan kecemasan serta kekhawatiran di masyarakat. Beberapa peraturan dan program yang dibuat oleh pemerintah dilakukan untuk menekan angka kasus COVID-19, sehingga pada akhir tahun 2022, COVID-19 dinyatakan sebagai endemi. Berdasarkan bencana baru-baru ini, banyak negara telah memberikan komitmen sumber daya dan upaya menuju penguatan sistem kesehatan karena secara tidak sengaja, sistem kesehatan yang tidak siap berkontribusi pada penularan penyakit selama epidemi dan tidak dapat memberikan layanan penting dengan maksimal. (Afriani, 2022; Jaya, 2021).

Penguatan sistem kesehatan diperlukan untuk mempercepat upaya pengendalian pandemi dan mengantisipasi kejadian pandemi di masa mendatang, sedangkan untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pencapaian sistem kesehatan yang tangguh, diperlukan sistem yang mampu dengan cepat mendeteksi dan menafsirkan tanda peringatan lokal dan dengan cepat meminta dukungan, mampu memberikan pelayanan untuk populasi yang beragam, mampu mengisolasi ancaman dan mempertahankan fungsi inti, dan mampu beradaptasi dengan perubahan kesehatan. Kruk (dalam Jaya, 2021). Memiliki tenaga kerja yang memadai, terlatih, dan bersedia, memiliki akses ke persediaan dan peralatan medis, termasuk peralatan pelindung diri, antivirus, dan ventilator, selama krisis, memiliki rencana dan struktur manajemen yang fleksibel untuk mengatasi keadaan yang berkembang, memiliki saluran komunikasi yang jelas antara pelaku sistem kesehatan dan sektor lain, protokol komunikasi risiko, dan keterlibatan yang kuat dengan populasi pasien, berkolaborasi dan berkoordinasi dengan mitra di dalam dan di luar sistem kesehatan merupakan contoh acuan yang dapat menjadi indikator dalam penguatan sistem kesehatan pada masa pandemi sehingga para pelaku di berbagai sektor sistem kesehatan mengambil tindakan untuk dapat merespons dan pulih dari wabah penyakit menular dan bahaya alam. (Jaya, 2021). Selain penguatan sistem kesehatan, cara pandang masyarakat terhadap kehidupan seperti membiasakan hidup normal baru yaitu melaksanakan protokol kesehatan sangat diperlukan sehingga pemerintah dan masyarakat lebih siaga dan tangguh dalam menghadapi ancaman masalah kesehatan yang terjadi saat ini maupun di masa yang akan datang. (Rokom, 2021b)

Setelah melewati situasi pandemi COVID-19, seluruh dunia setuju bahwa situasi tidak bisa berlangsung seperti dahulu kala, hidup normal baru diperlukan masyarakat untuk menghadapi ancaman masalah kesehatan yang terjadi maupun di masa yang akan datang. Masyarakat dihimbau sadar terhadap kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu sehingga dapat mewujudkan penduduk negara dengan kualitas kesehatan yang baik. Pemerintah dengan giat memberi informasi mengenai health advice dan travel advice untuk mencegah penularan virus. Pencegahan dibagi menjadi 2 level yaitu level individu dan masyarakat, level individu dilakukan dengan menjaga kebersihan diri atau personal dan rumah dan menjaga sistem imunitas diri, mengkonsumsi makanan bergizi, melakukan kegiatan produktif, dan berolahraga secara teratur, untuk level masyarakat dilakukan dengan membatasi interaksi fisik dan sosial, menerapkan etika batuk dan bersin, dan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan seperti cuci tangan, menjaga jarak, dan menggunakan masker mulai dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. (Titin Sumanti dkk., 2022; Aziza et al., 2020; Rokom, 2021)

Di Indonesia, alat pelindung diri dasar yang berfungsi untuk mencegah penularan virus dan tersedia secara umum adalah masker, masker dapat ditemukan di berbagai toko. Berfungsi sebagai pelindung sistem pernafasan dengan cara memastikan masker menutup mulut dan hidung, masker merupakan pelindung dari debu atau partikel berbahaya atau udara polutan yang masuk ke dalam pernapasan dengan bahan yang dapat menyaring masuknya partikel berbahaya. (Muthia & Hendrawan, 2017). Peningkatan keadaan COVID-19 dari tahun 2020 tidak membuat semua masyarakat menjadi patuh terhadap regulasi yang

mewajibkan masker, persepsi sebagian masyarakat cukup kurang terhadap regulasi yang mewajibkan masker dan kurangnya kesadaran perilaku penggunaan masker yang bisa disebabkan karena pengaruh berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan. Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh (Surya Prakoso et al., 2022), mengenai “Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Masker di Era Pandemi COVID-19” membuktikan bahwa masyarakat masih kurang patuh dalam menggunakan masker, hasil survei menggunakan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) menunjukkan bahwa sebanyak 82% responden mengalami kecemasan berat dan berat sekali, informan menyatakan ketakutan tertular virus menjadi penyebab utama kondisi kecemasan, Hasil penelitian (Sari & Atiqoh, 2020) dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker. Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh (Ferasinta dkk., 2022) menyatakan bahwa kepatuhan dalam menggunakan masker sangatlah penting bagi semua orang terutama di masa pasca pandemi untuk menjaga diri dari penyebaran penyakit di masa sekarang atau masa yang akan mendatang, khususnya mahasiswa sebagai salah satu objek dalam pelayanan di kampus.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, peserta didik dari jenjang pendidikan tinggi merupakan definisi dari mahasiswa. Salah satu anggota civitas akademika, yaitu mahasiswa, diposisikan sebagai orang dewasa yang memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi dirinya di pendidikan tinggi sebagai intelektual, praktis, ilmuwan dan/atau profesional. Kemampuan akademik yang lebih dari masyarakat dan label kaum intelektual menjadikan keberadaan mahasiswa memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pelopor pembangunan dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan segala permasalahan kehidupan bermasyarakat sehingga mewujudkan pembangunan bangsa yang lebih baik. (Sulastri, 2017). Pada dasarnya dalam mejalani perannya sebagai mahasiswa, perasaan yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa adalah rasa percaya diri, karena dengan percaya diri seseorang dapat mewujudkan segala potensi yang ia miliki dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan serta bakat yang dimiliki secara efektif. (Alawiyah dkk., 2022)

Mahasiswa Program Studi Industri Pariwisata UPI Sumedang merupakan mahasiswa yang sedang menimba ilmu di pendidikan tinggi untuk menjadi sarjana yang memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional bidang Pariwisata yang memiliki keunggulan dalam melakukan riset dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang pembangunan Nasional khususnya bidang pariwisata yang berada di Kabupaten Sumedang, dalam negeri, maupun luar negeri. Mahasiswa Program Studi Industri Pariwisata UPI Sumedang tidak mendalami pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terutama pada alat pelindung diri dasar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa program industri pariwisata dalam penggunaan masker.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara mengenai penggunaan masker pada 18 mahasiswa Program Studi Industri Pariwisata UPI Sumedang, 16 orang mengatakan masih menggunakan masker ketika beraktifitas karena terbiasa dan nyaman, 2 orang mengatakan menggunakan masker sebagai alat pelindung diri dari virus dan 14 orang lainnya menganggap masker dapat menambahkan kepercayaan diri mereka selain melindungi diri dari virus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi perasaan mahasiswa Program Studi Industri Pariwisata UPI dalam penggunaan masker

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berdasarkan data asli yang diperoleh dengan metode kualitatif fenomenologi. Penelitian ini dilandasi dari sebuah

masalah yang ada dan bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa program studi industri pariwisata dalam penggunaan masker. Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Industri Pariwisata Kampus Sumedang yang selalu menggunakan masker di lingkungan UPI Kampus Sumedang yang berjumlah 6 orang. Dalam partisipan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan peneliti (Pahleviannur et al., 2022).

Peneliti menggunakan instrument penelitian dengan teknik wawancara terstruktur dan mendalam (*indeep interview*) secara daring melalui Zoom meeting. Instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti antara lain pedoman wawancara, Zoom meeting untuk proses wawancara berlangsung dan perekaman.

HASIL

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan 4 pertanyaan terbuka mengenai persepsi terhadap masker dengan 6 partisipan mahasiswa program studi industri pariwisata UPI. Berikut jawaban partisipan yang didapatkan dari wawancara:

Pengetahuan Mengenai Masker

Keenam partisipan menyatakan masker adalah alat untuk melindungi diri dari penyakit, virus yang menular, debu, dan polusi. Untuk jenis masker keenam partisipan menyatakan hanya mengetahui masker medis dan non medis, untuk masker medis seperti duckbil dan knf, sedangkan untuk non medis salah satunya adalah masker kain dan masker fashion, di mana dari segi medis tidak terlalu kuat namun memfokuskan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Pengalaman Penggunaan Masker

Pengalaman sama yang didapatkan dari keenam partisipan dalam penggunaan masker adalah sulit beradaptasi saat awal penggunaan masker, terutama ketika regulasi wajib masker ditetapkan. Keenam partisipan mengatakan masker membuat sesak, kurang nyaman, menimbulkan jerawat, dan suara menjadi terpendam. Tetapi seiring berjalannya waktu keenam partisipan menyatakan nyaman, terbiasa, dapat beradaptasi menggunakan masker, merasa aman, dan merasa kepercayaan diri meningkat saat menggunakan masker.

Perasaan Yang Dirasakan Saat Menggunakan Masker

Keenam partisipan mengatakan pengalaman awal yang didapatkan ketika menggunakan masker yaitu tidak nyaman karena sesak, perasaan aneh saat berbicara, dan membuat *make-up* menempel pada masker. Tetapi seiringnya berjalan waktu partisipan mengatakan masker dapat menutupi noda di wajah, merasa lebih cantik, merasa aman, membuat orang lain sulit mengenal kita, dan tidak perlu repot memikirkan ekspresi wajah.

Perasaan Yang Dirasakan Saat Tidak Menggunakan Masker

Pengalaman sama yang didapatkan dari keenam partisipan ketika tidak menggunakan masker adalah perasaan takut karena tidak mengetahui kondisi dari lawan bicara maupun lingkungan. Perasaan lain yang didapatkan dari partisipan yaitu merasa kehilangan dan kurang aman. Sehingga ketika partisipan tidak menggunakan masker, partisipan lebih menjaga jarak ketika berinteraksi dengan siapapun bahkan teman.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian, peneliti mengangkat 2 tema yaitu manfaat penggunaan masker pasca pandemi dan pengalaman penggunaan masker pasca pandemi.

Dalam hasil penelitian bertemakan manfaat penggunaan masker pasca pandemi diketahui bahwa setiap partisipan mendapatkan manfaat dari penggunaan masker pasca pandemi diantaranya yaitu melindungi dan menjaga diri dari debu, polusi, penyakit, virus, bakteri, dan kuman. Selain mendapatkan manfaat dari fungsi masker, keenam partisipan-pun merasakan manfaat dari sisi psikologis dalam penggunaan masker pasca pandemi yaitu memberikan rasa aman, menambahkan kepercayaan diri, menutupi noda di wajah, dan membantu menambah daya tarik dalam penampilan.

Hasil penelitian terhadap masker memberikan manfaat melindungi dan menjaga diri dari debu, polusi, virus, bakteri dan, kuman tanpa dimaksudkan untuk menghilangkan penyakit selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Greenhalg (dalam Andriani, 2021) yang memiliki hasil bahwa masker adalah perlindungan pernafasan memadai bagi pemakainya yang dapat mencegah pemakai menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit.

Sedangkan hasil penelitian manfaat masker pada sisi psikologis yaitu memberikan rasa aman, menambahkan kepercayaan diri, menutupi noda di wajah, dan membantu menambah daya tarik dalam penampilan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto, 2022) yang mengungkapkan bahwa menggunakan masker hanya karena patuh untuk melindungi diri dari COVID-19 karena keenam partisipan seringnya menggunakan masker saat waktu berpergian, berkegiatan dan perkuliahan berlangsung selama kurang lebih 6 jam dengan frekuensi mengganti masker sebanyak 2 kali ketika pergi dan pulang dalam sehari, hal ini-pun bertentangan dengan aturan penggunaan masker yang diungkapkan oleh (Aretha M, 2021; Rokom, 2021a) di mana masker medis dan masker kain dapat dipakai maksimal 4 jam sekali.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian orang menggunakan masker tidak untuk manfaat kesehatan saja karena masker tidak hanya menjadi alat pelindung diri dari zat-zat berbahaya atau kontaminan yang ada di udara, sebagian orang memakai masker merasakan manfaat dari sisi psikologis terutama pasca pandemi yaitu terbiasa, nyaman, menambahkan rasa kepercayaan diri dan membantu menambah daya tarik dalam penampilan.

Sedangkan dalam hasil penelitian tema pengalaman penggunaan masker pasca pandemi, semua partisipan mendapatkan pengalaman positif maupun negatif. Dilihat dari jawaban keenam partisipan pengalaman positif yang didapat diantaranya masker menjadi hal yang diperlukan, memberikan rasa nyaman, praktis, percaya diri, wajah tidak perlu terlalu berekspresi, dan aman. Lalu pengalaman negatifnya adalah suara menjadi terpendam dan tidak jelas, sesak, make-up terhapus, dan menimbulkan jerawat.

Dari pengalaman yang didapatkan oleh keenam partisipan dalam penggunaan masker pasca pandemi yang diantaranya, masker menjadi hal yang diperlukan, memberikan rasa nyaman, dan aman sesuai yang dijelaskan oleh (Nidianti & Lukiyono, 2022) perubahan perilaku penggunaan masker didorong adanya regulasi wajib masker dari pemerintah dan tingginya kecemasan masyarakat khususnya saat pandemi yang dialami sebelumnya sehingga masyarakat terbiasa atau nyaman, dan merasa aman saat menggunakan masker bahkan pasca pandemi. Mengenai pengalaman atau persepsi positif dan negatif terhadap penggunaan masker yang didapatkan oleh keenam partisipan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliani, 2021) masyarakat memiliki persepsi positif dan negatif-nya tersendiri terhadap penggunaan masker di era new normal. Hasil penelitian ini selaras dengan teori

pilihan rasional dari James Coleman yang memusatkan perhatiannya pada aktor, manusia yang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan) dan tujuan atau yang mempunyai maksud dengan melakukan tindakan tertentu sebagai upaya untuk mencapai tujuannya. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor. Dalam hal ini yang menggunakan masker yang dilakukan oleh aktor yaitu pengguna, dimana mereka melakukan hal tersebut dengan kepentingan tertentu, yang paling utama yaitu untuk kepentingan pribadi supaya keinginan atau keperluan dapat dilakukan pada satu tujuan dan ditentukan oleh pilihan, dalam hasil penelitian ini penggunaan masker di era new normal berfungsi sebagai perlindungan diri, mencegah penularan penyakit, dan juga sebagai fashion untuk menambahkan rasa kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini telah menemukan 2 tema yang diantaranya manfaat penggunaan masker pasca pandemi dari sisi fungsi yaitu melindungi dan menjaga diri dari debu, polusi, penyakit, virus, bakteri, dan kuman, sedangkan temuan baru yaitu manfaat dari sisi psikologis didapatkan hasil bahwa masker dapat memberikan rasa aman, menambahkan kepercayaan diri, menutupi noda di wajah, dan membantu menambah daya tarik dalam penampilan. Dan yang kedua atau terakhir, pengalaman yang didapatkan dalam penggunaan masker pasca pandemi mendapatkan dua hasil yaitu sisi negatif dan positif, sisi positif masker menjadi hal yang diperlukan, memberikan rasa nyaman, praktis, percaya diri, wajah tidak perlu terlalu berekspresi, dan aman, sedangkan sisi negatif, suara menjadi terpendam dan tidak jelas, sesak, make-up terhapus, dan menimbulkan jerawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penelitian dan penyusunan jurnal ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayahnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta teman-teman yang setia menemani penulis dalam setiap proses penelitian dan penyusunan jurnal berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, X. P. (2022). PERSEPSI MASYARAKAT INDONESIA TENTANG VAKSINASI COVID 19.
- Aini, N., Herdiani, I., & Brahmantia, B. (2022). HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DENGAN TIMBULNYA JERAWAT. *Healthcare Nursing*, 4(1), 248–251.
- Alawiyah, D., Nurasmi, Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4. <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>
- Andriani, P. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Pemakaian Masker dengan Kejadian COVID-19 di Ruang Dahlia RSUD Bangil.

- Anggraeni, D. (2022). Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Materi Program Linear di SMAN 5 Pinrang.
- Aretha M, C. (2021, June 28). Bolehkah Memakai Masker Medis Sehari-hari? Pusat COVID19 ITB. <https://amari.itb.ac.id/bolehkah-memakai-masker-medis-sehari-hari/>
- Arti kata mahasiswa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved February 14, 2023, from <https://kbbi.web.id/mahasiswa>
- Aziza, dr. L., Aqmarina, A., & Ihsan, M. (Eds.). (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (4th ed.). Kementerian Kesehatan RI.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design (edisi ke-3)*. SAGE.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Danang Ramadhan, M. (2022). BAB 2 KEPERCAYAAN DIRI.
- Ernaningtyas, N., Ratnaningsih, T., & Indahtul Laili, S. (2022). Hubungan *Self Efficacy* dengan *Bullying* Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo.
- Ferasinta, F., Nurhayati, N., Yanti, L., & Fredrika, L. (2022). Analisis Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1).
- Haryani MKes, D. W. H., & Setyobroto MKes, D. I. (2022). Modul Etika Penelitian (T. Purnama, Ed.; Vol. 1). Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I. <http://keperawatan-gigi.poltekkesjakarta1.ac.id/>
- Intan Ingyas, Y., Pratiwi, P., & Mercu Buana Yogyakarta, U. (2023). Dampak Penggunaan Make Up Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswi. 4(1).
- Jaya, I. (2021, December). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19 – P2P Kemenkes RI. Kemenkes RI. <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Jihan Insyirah Qatrunnada, Salma Firdaus, Sofika Dwi Karnila, & Usup Romli. (2022). Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 139–152. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.65>.
- Juliani. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Pada Era New Normal di Pasar Bina Usaha Aceh Barat.
- Kumalasari, M. (2019). Kepercayaan Diri pada Mahasiswi Pengguna Make Up di Surakarta.
- Lee, H., & Oh, H. (2018). *The effects of self-esteem on makeup involvement and makeup satisfaction among elementary students*. *Archives of Design Research*, 31(2), 87–95. <https://doi.org/10.15187/adr.2018.05.31.2.87>
- Muthia, A., & Hendrawan, A. (2017). PERANCANGAN MASKER SEBAGAI ALAT PELINDUNG DIRI BAGI PENGENDARA SEPEDA MOTOR WANITA. *ATRAT*, 5.
- Nidianti, E., & Lukiyono, Y. T. (2022). Edukasi Penggunaan Masker Pada Masyarakat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Infeksi Pernapasan Sebagai Akibat Adanya Paparan CO Di Wilayah Gresik. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 480–486.
- Pahleviannur, M. R., De, A. G., Saputra, D. N., Sinthania, D., Mardianto. Dedi, Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisyah, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (F. Sukmawati, Ed.). Pradina Pustaka.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rokom. (2021a, January 19). Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar – Sehat Negeriku. Sehat Negeriku Kemkes.

- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200609/5834051/begini-aturan-pemakaian-masker-kain-benar/>
- Rokom. (2021b, January 19). *Seluruh Dunia Terapkan Hidup Normal yang Baru Hadapi Pandemi Covid-19*. Kemenkes RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200524/4033955/seluruh-dunia-terapkan-hidup-normal-baru-hadapi-pandemi-covid-19/>
- Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah. *Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1).
- Saudi, A., Chaarnaillan, ang, & Hanifahturahmi. (2022). Kebijakan Sekuritasi Pemerintah Indonesia Dalam Menanggulangi Kasus COVID-19. *Purnama Berazam*, 3, 159. <https://datatopics.worldbank.org/world-development-indicators/>
- Semara Dana, T., Eva, N., & Andayani, S. (2022). Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa. *Psikologi Perseptual*, 7.
- Siswanto, A. (2022). Kepatuhan Memakai Masker dalam Upaya Memutus Rantai Penularan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2). <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-1174>
- Sulastri, A. (2017). Peran Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) dalam Pengembangan Civic Participation Mahasiswa.
- Supriatna, E. (2020). WABAH CORONA VIRUS DISEASE (COVID 19) DALAM PANDANGAN ISLAM. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Surya Prakoso, Y., Adeta Bima Putra, O., Aldi Sadewa. Novandi, Amany Jinan, A., Pujianti, A., & Simanjuntak, M. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Masker di Era Pandemi COVID-19. *Direktorat Publikasi Ilmiah Dan Informasi Strategis*, 4.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Suwarto, F. X. (1999). *Perilaku Keorganisasian: Buku Panduan Mahasiswa*. UAJ.
- Titin Sumanti, S., Qurrata Ayyun, K., Indriyani, R., Giva Rizki, C., & Juwita, M. (2022). Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 dengan Menerapkan Protokol Kesehatan di Desa Bangun Rejo. *Kesehatan Masyarakat*, 10, 23–31.
- Unzilla Deni, A. (2016). KONSEP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTRI. *EDUCATIO*, 2(2), 43–52. <http://jurnal.iicet.org>
- Zuhri, S. (2020). Vaksinasi. 126–145.